

## Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

### Profil DPLK BNI

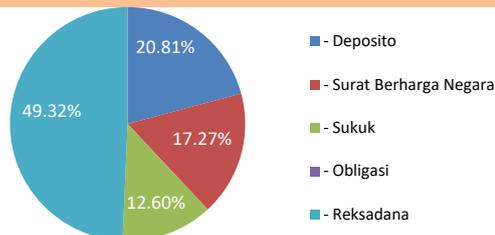
Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

### Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

### Alokasi Aset :



\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

### Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

### Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

### Top 5 Holdings

Deposito :  
Bank BTN Syariah  
Bank Permata Syariah

Sukuk :  
Surat Berharga Syariah Negara  
PLN

Reksadana :  
BNP Pesona Syariah

### Kinerja Per 31-Jan-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	-1.60	-2.25	-0.92	1.13
Benchmark *)	-2.64	-2.45	-1.74	-2.48

\*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

### Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 Januari 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Strategi operasi moneter terus ditujukan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung transmisi bauran kebijakan yang akomodatif. Inflasi Januari tercatat 2,68% y-y atau 0,38% m-m (sebelumnya: 2,59% y-y; 0,34% m-m) didorong oleh kenaikan Pangan, Minuman, dan Tembakau sebesar 1,62% m-m. PMI Indonesia di bulan Januari terus memburuk menjadi 49,3 (sebelumnya: 49,5), didukung oleh melemahnya kondisi permintaan dengan pesanan dari dalam dan luar negeri turun di bulan Januari. Melanjutkan inflasi yang lebih rendah dan kontraksi dalam jumlah PMI menandakan perlambatan ekonomi Indonesia yang sedang berlangsung. Kami melihat perubahan pola konsumsi menunjukkan angka inflasi yang lebih rendah lagi. Krisis SARS pada tahun 2003 menghantam ekonomi Tiongkok terutama melalui saluran konsumsi. Pertumbuhan penjualan ritel turun sebesar 5ppt antara Maret dan Mei, sebelum sepenuhnya pulih ke level pra-SARS pada Juli. Investasi aset tetap dan ekspor mempertahankan ekspansi yang stabil selama periode ini. Tekanan inflasi mereda terutama seiring dengan perlambatan pertumbuhan PDB, tercermin dari pelemahan angka CPI dan PPI. PBOC menggunakan langkah-langkah administratif untuk mendorong bank-bank memberikan lebih banyak kredit ke industri / area yang terkena SARS, sementara menahan diri dari pemotongan suku bunga acuan dan rasio persyaratan cadangan. Apakah dampak krisis 2019-nCoV saat ini akan melebihi dampak dari SARS belum jelas untuk saat ini. Mengingat skala yang relatif besar dari wabah 2019-nCoV dan ketatnya tindakan pencegahan / pengendalian, dampak ekonominya tidak dapat diremehkan. Pergerakan IHSG minggu ini dengan kerugian mingguan -4.87% dan ditutup pada 5.940 (-118 poin atau -1.94%) hari ini. Saham di pasar regional sebagian besar jatuh karena meningkatnya kekhawatiran tentang penyebaran Coronavirus yang mematikan. Rupiah berhasil stabil di IDR 13.655 / USD meskipun arus keluar bersih dari investor asing IDR -1.9Tn atau penjualan bersih tertinggi sejak Agustus 2019 hari ini.

### Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id